

## Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Ranti Saraswati<sup>1</sup>, R. Nasution<sup>2</sup>

### Abstrak

Riset ini ditujukan guna menguji pengaruh dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang, serta Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022, sedangkan sampelnya sejumlah 16 perusahaan. Data pada riset ini dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dilaksanakan dengan SPSS 24.0, memanfaatkan Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, serta Analisis Regresi Berganda. Berdasar analisis data mendapati hasil bahwasanya perputaran kas tidak memengaruhi profitabilitas, perputaran piutang tidak memengaruhi profitabilitas, perputaran persediaan tidak memengaruhi profitabilitas. Hasil tersebut mengimplikasikan perlunya manajemen tidak hanya fokus pada kas, piutang dan persediaan tetapi juga pada aspek lain, seperti strategi pemasaran, inovasi produk, atau struktur biaya agar dapat menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, ROA.

### Abstract

*This research aims to examine the effect of Cash Turnover, Receivables Turnover, and Inventory Turnover on Profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022, while the sample is 16 companies. The data in this research was collected through purposive sampling technique. Data processing is carried out with SPSS 24.0, utilizing Descriptive Analysis, Classical Assumption Test, and Multiple Regression Analysis. Based on data analysis, it was found that cash turnover does not affect profitability, accounts receivable turnover does not affect profitability, inventory turnover does not affect profitability. These results imply the need for management to not only focus on cash, accounts receivable and inventory but also on other aspects, such as marketing strategy, product innovation, or cost structure in order to maintain and improve the company's profitability.*

**Keywords:** Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability, ROA.

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, email: [rantisaraswaati@gmail.com](mailto:rantisaraswaati@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, email: [r.nasution@fe.unsika.ac.id](mailto:r.nasution@fe.unsika.ac.id)

## PENDAHULUAN

Sektor manufaktur makanan dan minuman telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai akibat dari peningkatan permintaan konsumen akan produk kebutuhan pokok. Meningkatnya permintaan akan industri ini berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan dan profitabilitas menjadi peran penting karena sektor ini memiliki dinamika yang kompleks (Hidayati et al., 2024). Namun, untuk menarik investor dan meningkatkan profitabilitas, Perusahaan perlu mengelola modal kerja dengan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kas, piutang, persediaan mempunyai peran penting dalam menilai apakah perusahaan berkerja secara efisien atau tidak. Faktor ini juga menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusannya menanamkan modal (Waidan et al., 2023).

Kas perusahaan berkaitan langsung dengan investasi jangka pendek perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, jumlah kas harus dikelola dengan tepat dan efektif oleh manajemen perusahaan. Perputaran kas menunjukkan tingkat ketersediaan dana likuid yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan kewajiban perusahaan secara keseluruhan. Rasio perputaran kas menjadi salah satu indikator yang dipakai guna menghitung kebutuhan modal kerja untuk mendanai penjualan dan kewajiban perusahaan (Kasmir, 2019). Tingkat perputaran kas menunjukkan jumlah uang yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan seiring berjalannya waktu (Siti, 2018). Semakin efektif kas digunakan, semakin baik perputaran kas. Di sisi lain, perputaran kas yang tinggi mungkin membuat ketersediaan uang yang lebih sedikit daripada yang dibutuhkan. Ketersediaan kas yang cukup akan menyebabkan risiko yang didapatkan perusahaan rendah dan perusahaan dapat menginvestasikan kas tersebut sehingga menghasilkan keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas.

Menurut Prihadi (2020) kapasitas perusahaan untuk mengelola penjualan kredit dan kebijakannya diukur dengan perputaran piutang. Menurut Kasmir (2019) rasio perputaran piutang memberikan gambaran mengenai seberapa cepat perusahaan dalam menagih piutang dan bagaimana efektivitasnya dalam mengelola piutang dalam suatu periode.

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menilai seberapa cepat kas berputar melalui proses masuk dan keluarnya persediaan dari perusahaan. Indikator yang memperlihatkan sesering apakah dana yang diinvestasikan dalam persediaan (*inventory*) bisa dimanfaatkan kembali pada suatu periode ialah perputaran persediaan (Kasmir, 2019). Pergerakan dari persediaan yang cepat dari gudang ke konsumen mencerminkan performa penjualan kuat dan pendapatan yang tinggi, dan akan berdampak langsung kepada meningkatnya laba perusahaan, yang secara positif akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Barang persediaan yang cepat laku memiliki tingkat perputaran yang tinggi, sedangkan barang persediaan yang laku dengan perlahan memiliki perputaran yang rendah dan akan menghasilkan tantangan (Siti, 2018). Sementara itu, ada kemungkinan harga jual bisa rugi jika perputaran persediaan rendah. Perusahaan berfungsi dengan efektif jika rasio tersebut tinggi. Di sisi lain, perusahaan tersebut tidak efektif jika rasio lebih rendah. Karena hal ini kerugian akan meningkat, dan akibatnya harga pemeliharaan dan penyimpanan barang akan naik. Selain itu, persediaan yang besar memerlukan biaya penyimpanan yang besar juga, yang akan membuat pendapatan dan profitabilitas menurun.

Keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan bisa kita amati melalui penggunaan rasio profitabilitas, yang berfungsi guna menganalisis kemampuan

perusahaan guna memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Indikator yang akan menunjukkan efektivitas perusahaan guna menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu ialah rasio profitabilitas. (Kasmir, 2019). Rasio tersebut juga memberikan gambaran terkait bagaimana manajemen mengoptimalkan hasil dari investasi dan penjualan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Menurut Prihadi (2020), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terkait total aset, ekuitas, serta kapasitas penjualannya ditunjukkan oleh profitabilitas. Sedang indikator guna melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total asetnya dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA). Rumus ROA dapat dipakai guna menentukan profitabilitas dengan mencari tahu berapa banyak sumber pendanaan yang diperlukan guna menyokong operasional bisnis (Anggraini & Febriyanto, 2021).

Dalam penelitian ini, *signaling theory* digunakan untuk menjelaskan bagaimana satu pihak mengirim sinyal kepada pihak lain (Spence, 1973). Sinyal yang diberikan perusahaan yaitu *Return On Assets* yang dijelaskan melalui laporan keuangan yang berguna untuk investor dan para pemegang kepentingan lainnya (Sinaga & Permatasari, 2025). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas terkait variabel penelitian yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan serta profitabilitas yang pengukurannya memanfaatkan *Return on Assets* maka dapat dirumuskan hipotesis atau praduga sementara dari permasalahan terkait variabel tersebut yang masih perlu di uji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Dalam riset ini hipotesisnya sebagaimana:

1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Jika perusahaan diharuskan bekerja lebih keras dengan uang yang diinvestasikan dalam aset membutuhkan waktu lebih lama untuk melunasi dari yang diharapkan, maka rasio perputaran kas rendah. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan.

2)  $H_1$ : perputaran kas secara parsial memengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Modal kerja dipakai guna mendanai piutang akan berkurang ketika rasio meningkat, sehingga memperbaiki status keuangan perusahaan. Kualitas piutang dan efisiensi penagihan yang berdampak pada profitabilitas terungkap jika rasio ini lebih tinggi. Sebaliknya, jika lebih rendah terdapat kekurangan investasi pada piutang.

$H_2$ : Perputaran piutang secara parsial memengaruhi profitabilitas

3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Bisnis berjalan secara efektif ketika rasionya tinggi, dan persediaan meningkat. Sebaliknya, bisnis berjalan secara tidak efektif ketika rasionya rendah. Karena penimbunan persediaan, biaya pengangkutan yang tinggi, dan penurunan harga, maka perusahaan akan terus merugi. Hal ini akan berdampak kepada profitabilitas.

$H_3$  : Perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas secara parsial.

## METODE PENELITIAN

Riset berikut termasuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Pada riset ini jenis datanya berupa data sekunder yang didapat dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sampelnya sejumlah 16 perusahaan, dengan data observasinya sejumlah 35. Memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2020), operasional variabel sebagai sarana guna mengukur bagaimana sebuah ide harus dievaluasi agar memiliki variabel yang saling bergantung. Berikut ini adalah indikator untuk perhitungan variabel independen maupun dependen.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Kas	Penjualan	Rasio
	Rata-Rata Kas	
Perputaran Piutang	Penjualan	Rasio
	Rata-Rata Piutang	
Perputaran Persediaan	Harga Pokok Barang Yang Dijual	Rasio
	Persediaan	
Profitabilitas	Return On Assets = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

### Teknik Analisis Data

Riset ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda yang ditujukan guna menguji pengaruh dari variabel independen dengan dependennya. Penggunaan analisis regresi linier berganda ditujukan guna melakukan pengujian pengaruh lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2021). Pada pengujian statistiknya, menggunakan rumus sebagaimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Penjelasan:

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Piutang

X3 = Perputaran Persediaan

$\alpha$  = Konstanta

$\varepsilon$  = Nilai Error

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2020), guna melihat gambaran umum terkait data penelitian, peneliti memanfaatkan analisis deskriptif. Riset ini memakai variabel penelitian, di antaranya rasio perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan dan profitabilitas yang pengukurannya memanfaatkan ROA. Berdasar analisis deskriptif hasilnya dapat ditinjau dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	35	0,71	42,88	8,7954	9,58310
Perputaran Piutang	35	2,97	12,69	8,0231	2,42021
Perputaran Persediaan	35	2,94	13,20	7,6337	2,58682
ROA	35	3,62	22,18	11,0611	5,66073
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa rerata profitabilitas (ROA) sejumlah 11,06% dengan standar deviasinya 5,66 serta nilai minimum 3,62 dan maksimum 22,18, menunjukkan variasi data relatif rendah. Rerata perputaran kas

sejumlah 8,80 dengan standar deviasinya 9,58 serta skor minimum 0,71 dan maksimum 42,88, menunjukkan variabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan. Perputaran piutang memiliki rata-rata 8,02 dengan standar deviasi 2,42 serta nilai minimum 2,97 dan maksimum 12,69, yang menunjukkan variasi data terbatas. Sedangkan perputaran persediaan dengan rata-rata 7,63 dan standar deviasi 2,59 serta nilai inimum 2,94 dan maksimum 13,20, menunjukkan sebaran data yang cukup sempit.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinieritas**

Diadakannya pengujian ini tujuannya guna menentukan apakah dalam model regresi ada ataupun tidaknya korelasi antarvariabel. Gejala multikolinieritas bisa diidentifikasi dengan melihat skor faktor variasi inflasi (VIF) dan nilai toleransi. Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel sebagaimana.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Perputaran Kas	,826	1,211
Perputaran Piutang	,948	1,054
Perputaran Persediaan	,794	1,26

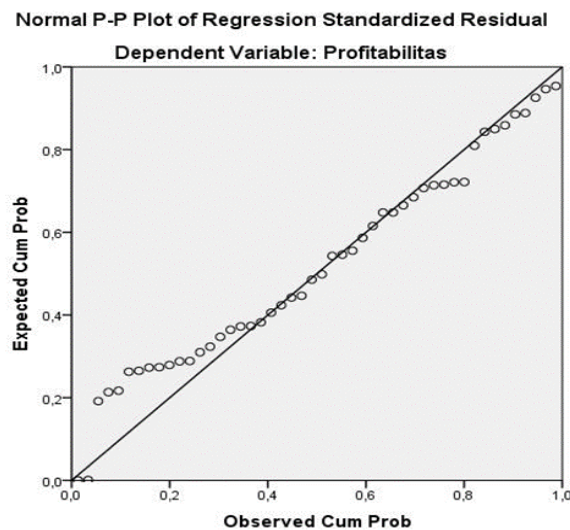
Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwasanya masing-masing variabel independen skor *tolerance*-nya > 0,1 serta skor VIF < 10. Karenanya, bisa ditarik simpulan bahwasanya dalam riset ini, model regresinya tidak mengalami multikolinieritas, maknanya model regresi tersebut baik.

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dipakai dalam menentukan apakah data dari model regresi memiliki distribusi yang teratur. Data yang terdistribusi normal ataupun mendekati normal menghasilkan model regresi yang kuat. Manakala skor signifikansi lebih besar dari 0,05, menjadikan data residual dikatakan berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji plot probabilitas (P-P) hasilnya sebagaimana berikut.

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



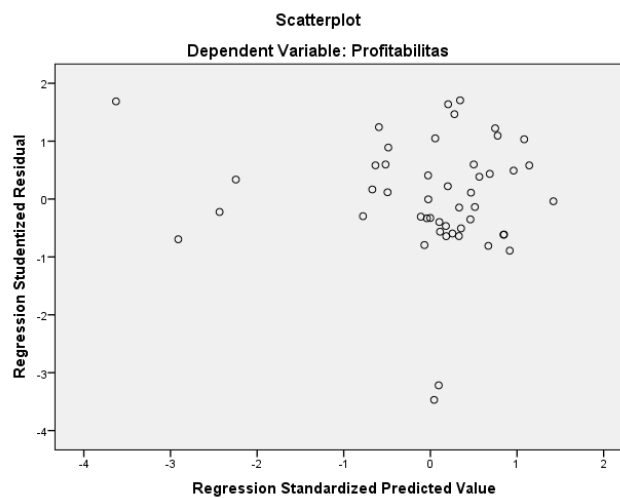
Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Dari gambar Normal P-P Plot tersebut, memperlihatkan bahwasanya titik-titik residual tersebar mendekati garis diagonal. Perihal tersebut berarti bisa ditarik simpulan bahwasanya residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Dengan begitu, sudah terpenuhi asumsi normalitasnya.

### Uji Heterokedastisitas

Dengan menggunakan metode regresi, uji heteroskedastisitas dipakai guna menetapkan apakah tidak ada kesamaan varian antara residual. Tidak terjadinya gejala heterokedastisitas mengindikasikan model regresi yang baik. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot hasilnya sebagaimana berikut.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan Data Diolah, 2025

Gambar tersebut memperlihatkan bahwasanya titik-titik yang terdapat dalam Scatterplot tersebar serta tidak menciptakan pola tertentu. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya model regresi pada riset tidak terjadi heteroskedastisitas, dimaknai model regresi tersebut baik.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ditujukan guna menguji apakah residual pada periode t dengan residual periode t-1 memiliki korelasi dalam model regresi linier. Pada riset ini pengujiannya memanfaatkan Uji Durbin-Watson (DW) guna mendeteksi autokorelasi, di mana hasilnya tersaji dalam tabel sebagaimana berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,428	,183	,157	4,86722523	1,702

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Dari tabel Model Summary tersebut menunjukkan bahwasanya skor DW sejumlah 1,702. Sedang persyaratan guna mendeteksi autokorelasi ialah skor  $dU < DW < 4 - dU$ . Skor dU dengan taraf signifikansinya 5% dan  $N=35$  serta  $K=3$  ialah  $dL = 1,702$  serta skor  $dU = 1,6511$ . Maka dari itu,  $dU < DW < 4 - dU = 1,6511 < 1,702 < 2,489$ . Perihal

tersebut memberi simpulan bahwasanya dalam penelitian ini tidak terjadi uji autokorelasi dan bisa melanjutkan proses menuju pengujian berikutnya dan dapat dikatidakan sudah terpenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui apakah adanya pengaruh dari variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) bisa ditempuh melalui analisis regresi linier berganda. Dalam riset ini pengujian dijalankan dengan menggunakan SPSS serta analisis dilakukan secara statistik.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients**

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	13,905	4,002		3,474	,002
Perputaran Kas	,105	,11	,178	,954	,347
Perputaran Piutang	-,617	,407	-,264	-1,517	,139
Perputaran Persediaan	,155	,416	,071	,373	,712

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan pengujian regresi linier berganda, hasilnya mendapati hasil bahwasanya variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, serta Perputaran Persediaan di antaranya mempunyai skor signifikansi sejumlah 0,347; 0,139; serta 0,712. Seluruh skor signifikansi tersebut lebih besar dibanding 0,05, sehingga memperoleh simpulan bahwasanya ketiga variabel tersebut tidak memengaruhi profitabilitas (ROA) secara parsial.

### Uji T

Penggunaan Uji T ditujukan guna menguji apakah tiap variabel independennya memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen mempengaruhi variabel dependennya manakala skor signifikansinya kurang daripada 0,05. Apabila lebih besar daripada 0,05 menjadikan variabel independen tidak memengaruhi variabel dependennya.

Berdasarkan data pada tabel Coefficients tersebut, memperlihatkan bahwasanya skor signifikansi dari tiap variabel ditunjukkan dalam tabel di atas. Hasil uji memperlihatkan bahwasanya perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Perihal tersebut dibuktikan dengan nilai *thitung* masing-masing variabelnya yang lebih kecil daripada  $T_{tabel}$  (2,045) serta skor signifikansinya yang lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu, ketiga variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan.

### Uji F

Guna mengetahui bagaimana variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependennya bisa ditempuh melalui Uji F. Sesuai dengan kriteria penilaian F/tes simultan, variabel independen secara serentak memengaruhi variabel dependennya manakala skor signifikansinya kurang daripada 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	120,854	3	40,285	1,289	,295
	Residual	968,638	31	31,246		
	Total	1089,493	34			

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui  $F_{hitung}$  untuk model regresi sejumlah 1,289 dengan skor signifikansi 0.295 serta skor  $F_{tabel}$  2,679. Hasil uji pengaruh Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), serta perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) menunjukkan  $F_{hitung}$  (1,289) >  $F_{tabel}$  (2,679). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel Perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), serta perputaran persediaan (X3) tidak memengaruhi profitabilitas (Y) secara serentidak.

### Koefisien Determinasi

Nilai R-Squared dan kemampuan model untuk menggambarkan bagaimanakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, keduanya diukur melalui pengujian koefisien determinasi. Pengujian koefisien determinan ( $R^2$ ) hasilnya sebagaimana:

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333	,111	,025	5,58985

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, memperlihatkan skor R-square sejumlah 0,111 menunjukkan bahwasanya perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan mampu memberi pengaruh sejumlah 11,1% pada variabel profitabilitas (ROA). Variabel lainnya yang tidak dikaji pada riset ini memberi pengaruh sejumlah 88,9%.

### Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Pengujian ini hasilnya memperoleh simpulan bahwasanya variabel perputaran kas memiliki dampak yang kecil atau bahkan tidak memengaruhi profitabilitas. Tingkat perputaran kas yang rendah merupakan hasil dari tingkat perputaran kas yang fluktuatif selama periode 2020-2022. Perihal tersebut senada dengan riset yang dijalankan (Islamiah & Yudiantoro, 2022). Namun, tidak sesuai riset yang dilaksanakan (Aniqotunnafiah et al., 2023), (Novika & Siswanti, 2022), serta (Badria & Indriani, 2023) yang mengatakan bahwasanya perputaran kas secara positif signifikan memengaruhi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

### Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasar pengujian yang sudah terlaksana, hasilnya bisa disimpulkan bahwasanya variabel perputaran piutang tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Potensi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak laba tidak dipengaruhi oleh perputaran piutang, baik tinggi maupun rendah. Perputaran piutang dapat ditingkatkan, tetapi hal itu memerlukan biaya yang cukup besar, serta ada kemungkinan piutang tidak tertagih dan biaya penagihan piutang. Perihal tersebut selaras dengan riset (Novika & Siswanti, 2022), (Aniqotunnafiah et al., 2023), (Islamiah & Yudiantoro, 2022). Namun, tidak sejalan dengan riset dari (Badria dan Indriani, 2023) yang menyebutkan bahwasanya

Perputaran Piutang memengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan secara positif signifikan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pengujian, hasilnya bisa ditarik simpulan bahwasanya faktor perputaran persediaan tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Perihal tersebut selaras dengan riset yang dijalankan (Novika & Siswanti, 2022), tetapi tidak sejalan dengan riset (Aniqotunnafiah et al., 2023), (Islamiah & Yudiantoro, 2022), serta (Badria dan Indriani, 2023) yang mengatidakan bahwasanya perputaran persediaan memengaruhi profitabilitas.

### **SIMPULAN**

Riset ini bertujuan guna menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Berdasarkan pengujian statistik melalui SPSS 24.0 dan pengujian dengan teknik analisis regresi linier berganda yang mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yaitu uji T, uji F, serta koefisien determinasi, hasilnya memperoleh simpulan bahwasanya penelitian menunjukkan bahwasanya hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), serta hipotesis ketiga (H3) memperoleh penolakan. Perihal tersebut bermakna variabel penelitian perputaran kas tidak memengaruhi profitabilitas, perputaran piutang tidak memengaruhi profitabilitas, serta perputaran persediaan tidak memengaruhi profitabilitas yang dilakukan pengukuran menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Untuk mengatasi keterbatasan pada riset ini, ada sejumlah saran yang bisa digunakan pada riset berikutnya, yakni dengan menambah ataupun mengganti variabel penelitian agar dapat menunjukkan dampak yang lebih kompleks terhadap profitabilitas serta dapat juga mengganti objek penelitian ke sektor industri lainnya yang terdaftar di BEI. Atau memperpanjang periode riset lebih lama dibanding 2020 – 2022 yang dimana hanya jangka waktu 3 tahun penelitian.

### **REFERENSI**

- Anggraini, O. N., & Febriyanto, F. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.556>
- Aniqotunnafiah, A., Yulianto, H., & Puji Lestari, U. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Periode Tahun 2018-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3778>
- Badria, N., & Indriani, P. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2340>
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. In *Www.Bps.Go.Id* (Nomor 13). <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>

- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, D., Astuti, P., & Widiawati, H. S. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 220–232.
- Sinaga, S. Y., & Permatasari, A. (2025). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 3(1), 35–49. <https://doi.org/10.6175>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (2 ed.). CV. ALFABETA BANDUNG.
- Waidan, H., Ukur, M., Roland, D., & Sebastian, B. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v4i2.168>
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur– Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustidaka.
- Siti, R. W. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <https://eprints.umpo.ac.id/4012/>